

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas mengenai pentingnya keputusan karir, permasalahan keputusan karir, *gap* penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang

Pengambilan keputusan karir merupakan bagian penting dalam kehidupan individu, karena proses ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu, diantaranya yaitu: 1) mengetahui wawasan mengenai dunia kerja; 2) Menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang yang ada di masyarakat; 3) mampu mengambil keputusan karirnya dengan baik dan memilih pekerjaannya sesuai dengan apa yang sudah mereka rencanakan; dan 4) Mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilihnya (Furhman dalam Conger, 1991).

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu kemampuan individu dalam melakukan sebuah pertimbangan untuk menyeleksi beberapa pilihan rencana karir di masa depan (Conger, 1991; Sukardi, 1993; Munandir, 1996; Winkel & Hastuti, 2006). Selain itu, pengambilan keputusan karir juga merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan pemrosesan informasi tentang diri sendiri dan karir di masa depan serta proses dimana individu mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan di ambil dan memiliki kemampuan untuk menggabungkan kedua hal tersebut dalam pilihan karir yang akan diambilnya (Creed, Wang & Hood dalam Adhi & William, 2018; Gunawan, 2018), (Lee, Rojewski & Hill, 2018).

Menurut teori karir, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam menemukan dan menetapkan tujuan karir di masa depan, khususnya di tingkat pendidikan SMK (Gushue, dkk, 2006). Selama menempuh pendidikan SMK, individu membuat keputusan karir yang penting. Misalnya, menyelesaikan sekolah, mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut yang pasti akan memengaruhi aspirasi rencana, dan tujuan karir mereka (McWhirter, Rasheed,

dan Crothers dalam Gushue, dkk, 2006). Rencana dan pilihan karir yang dibuat pada masa remaja khususnya pada jenjang SMK diasumsikan sebagai tahap penting yang akan menentukan perkembangan karir ditahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2022 menggunakan aplikasi *Harzing Publish or Perish* versi 8, pengambilan keputusan karir individu dalam konteks pendidikan, berada pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Mengacu pada perkembangan karir menurut Super (dalam Dillard, 1985), individu yang sedang menempuh pendidikan di usia lanjutan berada pada tahap eksplorasi, seyogianya individu mampu merencanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, mampu melakukan pendalaman dan menetapkan tujuan sesuai dengan bidang yang dipilih.

Sejalan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi mengenai tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang menyebutkan bahwa siswa SMK harus menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Sekolah menengah kejuruan membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan mengajarkan mereka bagaimana membuat keputusan karir berdasarkan kemampuan yang telah mereka miliki. Siswa SMK diharapkan dapat: 1) memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri dengan memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja; 2) memiliki pemahaman yang jelas tentang arah karir mereka dan akan percaya diri dengan pengetahuan mereka tentang langkah selanjutnya yang akan diambil; dan 3) membentuk pola pikir karir, atau kecenderungan menuju karir, selalu mengarahkan diri pada kegiatan yang berhubungan dengan karir mereka. (Sharf., 1992).

Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Dalam hal ini, siswa mulai merencanakan keputusan-keputusan tentang masa depan. Apabila dibandingkan dengan kematangan karir siswa SMA, siswa

SMK seharusnya sudah memiliki kematangan yang tinggi dibandingkan dengan siswa SMA.

Akan tetapi, kenyataan masih banyak siswa SMK yang mengalami kebingungan, ketidakpastian dan kurang mempunyai kesiapan diri dalam pemilihan karir (Santrock, 2003). Siswa SMK belum bisa menentukan bidang karirnya setelah lulus nanti. siswa masih merasa kebingungan, ragu-ragu dan kesulitan dalam mempersiapkan dirinya untuk memilih dan meniti karir di masa mendatang. Keraguan dengan kemampuan yang dimilikinya menjadikan kekhawatiran siswa jika bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, tidak dapat menentukan dan memutuskan untuk merambah dunia kerja, belum siap merambah dunia kerja, dan tidak mempunyai keberanian untuk merambah ke dunia kerja. Rasa ragu ini akan mempengaruhi keberhasilan pengambilan keputusan karir individu.

Berdasarkan hasil *literature review* dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kebingungan tentang pengambilan keputusan karir, dimana banyak siswa yang belum mengetahui apa yang harus dilakukan setelah lulus dan siswa masih belum percaya diri dan yakin apabila bakat dan minat yang dimilikinya akan berguna dimasa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya, kurang percaya atau bahkan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu regulasi emosi dan efikasi diri sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh dan lingkungan keluarga (Bandura, 1986). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dengan ini menerapkan bahwa perilaku pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil (Bandura dalam Tarsidi, 2007). Dengan adanya efikasi diri individu mempunyai dorongan atau motivasi untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan yang diinginkan. Dalam proses pembuatan keputusan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan

kemampuannya terhadap bidang yang diminati, dan ketidakpastian prospek karirnya dimasa depan. Untuk mengatasi ketidakmampuan dalam menilai kecakapannya sendiri individu harus memiliki efikasi diri yang baik (Bandura, 1997).

Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri atau efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi pada siswa akan berpengaruh baik pada kesiapan kerja, peningkatan komitmen diri selama melakukan eksplorasi karir dan memiliki antusias serta kepercayaan diri yang kuat (Baron & Bayrne, 2003; Ardiyanti & Alsa, 2015; Kurniawati & Arif, 2016).

Efikasi diri yang tinggi membantu menenangkan perasaan dalam mendekati tugas dan aktivitas yang sulit (Chahine dalam Almigo, Rusmana, Hanifa, Yustiana, & Suryana, 2019). Disisi lain, orang yang meragukan kemampuannya bisa percaya bahwa ada sesuatu yang lebih rumit (Taufik, Yudha, & Suryana, 2019). Baron dan Byrne (dalam Almigo, Rusmana, Hanifa, Yustiana, & Suryana, 2019) mengungkapkan bahwa ketika individu memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi kecemasan, tubuh menghasilkan solusi alami dan aman, yang dapat mengurangi stress dan kecemasan, serta meningkatkan kinerja

Sedangkan rendahnya efikasi pada individu dapat mengganggu upaya eksplorasi karir dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karir yang berdampak pada kebimbangan karir dan permasalahan-permasalahan lain dalam pengambilan keputusan karir dimasa depan serta kecemasan atas proses pemilihan karir (Matsui & Onglatco, 1992; Bandura, 1997). Rendahnya efikasi diri juga berhubungan dengan tingginya *burnout* yang dalam jangka panjang berdampak pada konflik antar pekerja, penurunan produktivitas serta keinginan untuk keluar dari pekerjaan (*turnover*) (Schwarzer & Hallum, 2008). Individu dengan efikasi diri rendah merupakan individu yang tidak mampu, rentan, mudah merasa cemas, dan menghindari dari tantangan dan tugas, peka terhadap situasi stress, kurang komitmen, dan pemulihan yang lambat (Almigo, Rusmana, Hanifa, Yustiana, & Suryana, 2019).

Berdasarkan hasil *literature review* pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa sekolah di Jawa Barat secara umum menyebutkan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga memiliki kematangan karir yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah juga memiliki kematangan karir yang rendah

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor internal yang bisa mendorong diri sendiri agar proses pengambilan keputusan karir dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga berpengaruh pada kesuksesan individu terutama siswa SMK dalam usahanya menentukan karir yang diinginkan.

Penelitian yang mengangkat topik ini masih relatif sedikit, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mayoritas penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siswa SMA dan mahasiswa. Siswa SMK sendiri dinilai sudah mampu membuat pilihan profesi yang bijak dan sesuai. Namun, berdasarkan hasil dari *literature review* dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara nonformal, masih ada siswa SMK tertentu yang bergumul dengan ketidakpastian tentang pilihan masa depan mereka karena mereka kurang percaya pada bakat mereka sendiri. Hal ini diyakini bahwa ketidakmampuan siswa dalam membuat keputusan karir ini dipengaruhi oleh efikasi diri yang rendah terhadap pengambilan keputusan karir (Osipow, 1987; Betz et al, 1996).

Siswa yang belum memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir akan mengakibatkan adanya berbagai permasalahan. diantaranya: 1) kurang mampu merencanakan karir dengan baik; 2) malas melakukan eksplorasi karir; 3) belum memadai pengetahuan mengenai pembuatan keputusan karir; 4) belum memiliki pengetahuan atau informasi mengenai dunia kerja; 5) kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*); 6) tidak mampu mencapai realisme keputusan karir; 7) tidak memadainya orientasi karir; dan 8) adanya *stereotype* gender.

Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut beberapa penelitian, bimbingan dan konseling dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yang terbukti mampu memberikan

dampak positif kepada siswa (Wahyuningsih, 2019). Selain itu layanan bimbingan dan konseling komprehensif juga dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan potensi karir yang tepat serta membantu siswa merencanakan karir di masa depan (Anggraini, 2021). Dalam pelaksanaannya, layanan ini memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan yang tepat ketika menyelesaikan tugas perkembangannya dalam perkembangan akademik, pribadi-sosial maupun karir (Anggraini, 2021).

Selain itu, menurut Al Zyzyfa (2023) dalam penelitiannya mencoba meningkatkan kematangan karir siswa melalui pelatihan perencanaan karir dengan menggunakan pendekatan teori Cognitive Information Processing (CIP) yang terdiri dari lima tahapan pengambilan keputusan karir yaitu, *communicating, analyzing, synthesis, valuing, execution (CASVE)* yang teruji mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai proses perencanaan karir dan juga keyakinan siswa mengenai karir yang dipilih (Al Zyzyfa, 2023).

Penting bagi individu khususnya yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMK untuk memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengambil suatu pilihan atau keputusan terkait karirnya di masa depan. Hal inilah yang membuat penelitian ini dilakukan dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat, membuktikan, dan membantu siswa khususnya Kelas XII sekolah menengah kejuruan dalam menangani keresahan serta kebimbangannya dalam memilih dan menentukan karir yang sesuai dengan keinginan, kemampuan, serta kapasitas dirinya. Maka dari itu, maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Masalah

Siswa sekolah menengah kejuruan belum memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karirnya hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang meyakini akan kemampuan yang dimilikinya dalam menentukan karirnya, keraguan dan kebingungan dalam menentukan serta memutuskan untuk memasuki dunia kerja, belum siap memasuki dunia kerja dan tidak memiliki keberanian memasuki dunia kerja. Layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMK sudah memfokuskan pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karir.

Namun, pengembangan tersebut hanya difokuskan pada siswa kelas 12, sedangkan proses pengembangan efikasi diri tidak dikembangkan. Dengan alasan siswa kelas 12 terdesak oleh waktu, sehingga cenderung harus cepat dalam mengambil keputusan akan karirnya. Seyogianya efikasi diri ini harus dikembangkan pada saat siswa mulai memasuki sekolah menengah kejuruan karena hal itu akan berdampak terhadap proses pengambilan keputusan karir. Sehingga siswa tidak mengalami keraguan lagi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.

Selain itu, hal yang dapat menyebabkan siswa SMK kurang dalam kemampuan pengambilan keputusan karirnya yaitu dari segi kuantitas guru BK. Di SMK kuantitas guru BK nya tidak sebanding dengan kuantitas siswa, sehingga layanan pengembangan karir tidak terlalu di fokuskan. Layanan bimbingan klasikal tidak diberikan pada siswa dan lebih memfokuskan untuk memberikan layanan konseling saja. Pemberian informasi mengenai karir pun hanya akan diberikan secara rinci jika ada siswa yang datang dan ingin konsultasi saja.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, secara lebih spesifik rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Bagaimana kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK?
- 1.1.2. Bagaimana efikasi diri yang dimiliki siswa SMK?
- 1.1.3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMK?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan layanan bimbingan karir berdasarkan pengambilan keputusan karir siswa SMK yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dalam bimbingan dan konseling. Adapun secara khusus yaitu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK
- 1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri yang dimiliki siswa SMK
- 1.3.3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu maupun pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bimbingan dan konseling bidang layanan bimbingan dan konseling karir mengenai pengambilan keputusan karir dan efikasi diri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam teori pengambilan keputusan karir dan efikasi diri.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut penjelasan secara rinci mengenai manfaat praktis.

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan menambah referensi untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah dapat menjadi panduan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang layanan karir.
3. Bagi Peneliti selanjutnya untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab. Bab I menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori dasar permasalahan yang diteliti, yaitu keputusan karir. Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi prosedur dan tahap-tahap penelitian, dari persiapan

hingga penelitian berakhir, serta instrumen yang digunakan. Bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan. Dalam bab ini, dilaporkan hasil-hasil penelitian, yang penyajiannya mengikuti butir-butir tujuan. Dan Bab V memaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi.